

A. PENDAHULUAN

Masyarakat mengenal cerita rakyat tentang asal mula terjadinya suatu peristiwa dan diwariskan secara turun-temurun agar dapat dilestarikan. Ketika mengenal cerita rakyat disuatu daerah maka akan mengenal budaya yang ada di daerah tersebut dapat dikenal dalam tradisi lisan maupun dalam bentuk tertulis. Masing-masing daerah memiliki cerita rakyat tersendiri. Salah satunya cerita di daerah Sumatra Utara.

Daerah Sumatra Utara memiliki beragam cerita, di antaranya legenda “Asal Mula Terjadinya Danau Toba”. Namun, legenda “Tuak (Aren)” tidak sepopuler legenda tersebut. Legenda “Tuak (Aren)” mengisahkan tentang keadaan keluarga. Mereka memiliki anak laki-laki bernama Tare Iluh dan perempuan bernama Sibou. Orang tua laki-laki dari kedua anak tersebut kemudian meninggal dunia, sehingga sang istri menjadi tulang punggung keluarga dan berusaha keras menghidupi kedua anaknya. Sebab, bekerja keras membuatnya jatuh sakit hingga meninggal dunia. Sehingga kedua anaknya menjadi yatim piatu, lalu dirawat oleh bibi mereka.

Mereka tumbuh dengan baik menjadi lelaki yang dewasa dan seorang perempuan yang cantik. Sebagai seorang abang, Tare Iluh mempunyai tanggung jawab untuk mendapatkan uang agar tidak menjadi beban bagi bibinya. Setelah di perantauan, Tare Iluh memiliki banyak utang karena bermain judi. Akibatnya dari perbuatannya ia dihukum oleh masyarakat setempat. Berita tersebut terdengar ke telinga adiknya dan akhirnya dia mencari keberadaan Tare Iluh. Suatu ketika Sibou bertemu dengan kakek tua dan bertanya tentang keberadaan Tare Iluh. Lalu kakek tua itu pun menyarankan Sibou untuk memanjat pohon yang paling tinggi sambil memanggil-manggil nama Tare Iluh. Tanpa berpikir panjang Sibou menjalankan saran seperti yang dikatakan kakek tua itu. Namun, tidak membuahkan hasil.

Akhirnya Sibou menjadi putus asa dan memohon kepada Tuhan untuk mendapat petunjuk atas keberadaan Abangnya dengan cara mengikhlaskan seluruh tubuhnya menjelma pohon aren yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Dengan begitu, kejahatan yang pernah diperbuat oleh abangnya dapat dimaafkan masyarakat.

Cerita ini kemudian menjadi sebuah legenda asal mula munculnya “Tuak (Aren)”. Legenda ini secara perlahan menjadi dilupakan oleh masyarakat, sehingga peneliti akan memarasfraskan legenda ini ke dalam bentuk naskah drama sebagai bahan

ajar supaya pelajar mengetahui tentang legenda tuak aren dari daerah Sumatra. Memarafrasakan sebuah cerita ke dalam bentuk lain tidak semudah yang dibayangkan.

Menurut OWL Purdue (dalam Usman, 2015) parafrasa didefinisikan sebagai (1) mengubah ide atau gagasan ke dalam bentuk yang baru (2) memiliki kalimat yang terstruktur (3) pernyataan kalimatnya lebih detail, akurat serta mudah dipahami. Pendekatan parafrasa adalah pemahaman suatu makna yang ada dalam cerita dengan mengatakan sebuah isi gagasan yang sama ke bentuk kalimat yang berbeda. Pendekatan parafrasa memiliki tujuan untuk menyederhanakan penggunaan kata-kata secara detail agar lebih mudah dipahami. Oleh sebab itu, parafrasa memiliki istilah tentang ilmu bahasa atau yang disebut dengan linguistik untuk mengungkapkan sebuah ide ke dalam konsep yang lain tanpa mengubah makna yang sesungguhnya. Selain membuat gagasan yang baru memarafrasakan sebuah tulisan juga digunakan untuk menjaga koherensi maupun keutuhan alur cerita. Dari cerita yang diparafrasakan ke dalam bentuk naskah drama bertujuan agar legenda “Tuak (Aren)” dapat diketahui secara jelas oleh siapa pun yang membacanya.

Naskah drama merupakan karya sastra yang memiliki nilai manfaat dan estetika dalam kaitannya dengan pangajaran bahasa dan sastra yang saling membangun (Noermanzah dalam Lasmiyanty, dkk, 2019). Naskah drama disusun berdasarkan unsur-unsur intrinsik yang membangun. Unsur-unsur pembangun naskah drama di antaranya tema, alur, latar, tokoh dan penokohan serta amanat.